BAB III
METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah bidang Manajemen dan Shari'ah Muamalah, khususususnya aplikasi di Perbankan Shari'ah di Indonesia. Lingkup bahasan yang diteliti adalah variable Kepatuhan Shariah (*Shariah Compliance*), Pelayanan dan Loyalitas Nasabah.

Desain penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif atau analisis data statistik. Penelitian ini menggunakan desain penelitian dengan metode asosiatif dengan hubungan kausal, karena tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan hubungan sebab akibat dalam bentuk pengaruh antar variabel melalui pengujian hipotesis. Menurut Sugiono[149] penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Dalam pelaksanaannya dilakukan pengumpulan data dengan survey atau kuesioner. Unit analisis yang diteliti adalah individu, yaitu nasabah PT. BPRS Lantabur Tebuireng Cab. Mojokerto.

[149] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta. 2013 h 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut jenis desain penelitian yang dilakukan :.

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	Metode Penelitian	Unit Analisis	Time Horizone
T-1	Kuantitatif	Survey	Individual	Cross Sectional
T-2	Kuantitatif	Survey	Individual	Cross Sectional
T-3	-	Survey	Individual-	Cross Sectional

Sumber: Pengelolaan Penulis

Keterangan :

T-1 : Pengaruh shariah compliance terhadap loyalitas nasabah pada PT. BPRS Lantabur Tebuireng Cab. Mojokerto

T-2 : Pengaruh pelayanan terhadap loyalitas nasabah PT. BPRS Lantabur Tebuireng Cab. Mojokerto

T-3 : Indikator mana yang paling berpengaruh terhadap loyalitas nasabah PT. BPRS Lantabur Tebuireng Cab. Mojokerto

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek atau fenomena yang diteliti. Sugiyono[150] menyebutnya sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan

[150] Sugiyono, ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk dipela jari, kemudian ditarik suatu kesimpulan. Bentuk populasi dalam penelitian ini adalah nasabah PT. BPRS Lantabur Tebuireng Cab. Mojokerto.

Populasi penelitian ini terdiri dari nasabah PT. BPRS Lantabur Tebuireng di wilayah Mojokerto yang berjumlah 588 nasabah. Mengingat keterbatasan waktu dan banyaknya populasi, maka akan ditempuh cara pengambilan sampel. Kebijakan ini secara metodologis dibenarkan sepanjang sampel mampu merepresentasikan populasi [151]. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh nasabah funding (tabungan) dan pembiayaan PT. BPRS Lantabur Tebuireng Cab. Mojokerto yang diketahui berjumlah 588 nasabah.

2. Sampel Dan Teknik Pengambilan Sampel

a. Penentuan Lokasi dan Sampel

Lokasi penelitian ini adalah PT. BPRS Lantabur Tebuireng Cab. Mojokerto. Dengan waktu observasi dan penelitian antara bulan Mei-Juni.

Menurut Sugiyono[152], sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik systematic sampling. Teknik ini lebih memudahkan seleksi terhadap populasi yang besar dan lebih akurat serta menghemat waktu dan tenaga[153]. Masing-masing nasabah yang diteliti mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Cara yang ditempuh dalam teknik ini adalah menentukan interval nomor tertentu pada nomor urut kedatangan nasabah di bank bersangkutan untuk bertransaksi serta mendatangi beberapa nasabah pada saat karyawan Bank

[151] ibid
[152] ibid
[153] Rahmat Kriyanto dalam Muhlis, Perilaku Menabung di Perbankan Syariah Jawa Tengah. Disertasi. Undip . 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan transaksi "jemput bola" yaitu transaksi dimana pihak bank yang datang menemui nasabah yang ingin bertransaksi namun tidak bisa datang. Pekerjaan ini berakhir hingga diperoleh jumlah sampel yang dibutuhkan. Mengingat teknik systematic sampling termasuk dalam kategori *stratified probability sampling*, sebab terdapat beberapa nasabah yang memang dipilih untuk mengisi kuesioner dengan pertimbangan usia dan pendidikan.

b. Teknik Penentuan Besaran Sampel

Menurut rumus Slovin[154], ukuran sampel dapat dihitung sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{Nd^2+1}$$

Dimana n=jumlah sampel; N=ukuran populasi; d=presisi yang ditetapkan (pada umumnya digunakan presisi 10%); dan 1= angka konstanta.

Dengan rumus tersebut, maka sampel untukpenelitian ini dapat dihitung sebagai berikut :

$$n = \frac{588}{(588x10\%)^2+1} = 86$$

Dalam penelitian ini jumlah kuesioner yang disebarkan sebanyak 86 eksemplar, dan yang kembali sebanyak 79 eksemplar, namun terdapat 5 buah yang tidak memenuhi syarat, karena jawaban yang diberikan tidak lengkap, sehingga sampel penelitian yang digunakan berjumlah 74 buah.

[154] Riduwan, Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula, Bandung: Alfabeta. 2005, h 65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono [155] teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Untuk dapat menghasilkan data primer, penelitian ini dilakukan secara langsung kepada objek yang dituju, yaitu para nasabah PT. BPRS Lantabur Tebuireng Cab. Mojokerto, dengan cara berikut:

1. Kuesioner merupakan serangkaian pertanyaan yang dikirim per pos atau diserahkan pada responden untuk diisi, jawaban dari pertanyaan tersebut dilakukan sendiri oleh responden tanpa bantuan pihak peneliti, lalu jawaban kemudian dikembalikan oleh responden atas kemauannya sendiri
2. Wawancara menurut Nazir[156] adalah proses memperoleh data atau keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide
3. Dokumentasi[157] adalah dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah kebijakan, putusan, catatan sejarah yang telah dibuat oleh lantabur.
4. Observasi[158] merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikhologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi dalam

[155] Sugiyono, Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Alfabeta: Bandung, 2013. 224
[156] Nazir, M. (1988). Metode Penelitian. PT. Ghalia. Jakarta
[157] Sugiyono, Metode penelitian Kuantitatif. 240
[158] Sutrisno Hadi dalam Sugiyono, Metode penelitian Kuantitatif . 145

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian ini adalah pengamatan di lapangan, yaitu pada saat jam pelayanan di kantor PT. BPRS Lantabur Tebuireng Cab. Mojokerto

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data dengan cara kuesioner tertutup yang dibuat menggunakan skala likert, yaitu skala pengukuran yang menyatakan setuju atau ketidak setujuan terhadap subjek, objek, atau kejadian tertentu. Skala Likert menurut Sugiyono[159] adalah skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Setiap pertanyaan disusun sedemikian rupa agar bisa dijawab. Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan. Untuk digunakan jawaban yang dipilih. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Tabel 3.2
Skala Pengukuran

No.	Keterangan	Skor Positif	Skor Negatif
1	Sangat Setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Biasa Saja	3	3
4	Tidak Setuju	2	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: Sugiono

[159] Sugiyono, Metode penelitian Kuantitatif. 93

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis-jenis Data

Data kualitatif yaitu data yang berupa pernyataan responden dan pertanyaan yang diberikan dalam bentuk kuisioner

2. Sumber Data

Sumber data[160] yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. **Data Primer (primary data):** data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan/suatu organisasi secara langsung dari objek yang diteliti dan untuk kepentingan studi yang bersangkutan yang dapat berupa interview, observasi. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari kuesioner, observasi dan wawancara.

b. **Data Sekunder (secondary data):** data sekunder adalah data yang diperoleh/ dikumpulkan dan disatukan oleh studi-studi sebelumnya atau yang diterbitkan oleh berbagai instansi lain. Data sekunder yang diperoleh dalam penelitian ini adalah arsip serta data-data dari PT. BPRS Lantabur Tebuireng Cab. Mojokerto.

Tabel 3.3
Jenis Dan Sumber Data Penelitian

No	Jenis Dan Sumber Data		
	Data	**Sumber Data**	**Teknik Pengambilan Data**
1	Profil Perusahaan	Instansi	Dokumentasi, wawancara, observasi
2	Shariah Compliance (kepatuhan shariah)	Responden	Kuesioner
3	Pelayanan	Responden	Kuesioner
4	Loyalitas	Responden	Kuesioner

[160] Rizkiamaliafebriani.wordpress.com/2013/04/19/pengertian-carapengumpulan-dan jenis-jenis data dan sample/diunduh 17-6-2016 jam 2.47am

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Definisi Konsep dan Operasional Variabel

Untuk memudahkan makna variabel dalam penelitian ini, maka masing-masing variabel didefinisikan sebagai berikut:

1. Definisi Konsep

a. Kepatuhan Shariah (Shariah Compliance)

Merupakan kemampuan untuk memenuhi hukum Islam dan beroperasi di bawah prinsip prinsip ekonomi dan perbankan syari'ah. Syari'ah adalah seperangkat hukum-hukum Allah untuk dipedomani manusia dalam mengatur hubungan dengan Allah, dengan manusia baik sesama muslim atau non muslim, alam dan seluruh kehidupan. Sedangkan Ali as-Sayis mengartikan syari'ah sebagai hukum hukum yang diberi-kan oleh Allah kepada umat manusia agar mereka percaya dan mengamalkannya untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Definisi di atas menggambarkan syari'ah sebagai seperang-kat norma-norma yang mengatur tingkah laku manusia, yang lazim disebut sebagai hukum Islam[161]

b. Pelayanan

Setiap tindakan atau kegiatan yang dapat ditawarkan oleh suatu pihak kepada pihak lain, yang pada dasarnya tidak berwujud dan tidak mengakibatkan kepemilikan apapun. Pelayanan merupakan perilaku produsen dalamrangka memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen demi tercapainya kepuasan pada konsumen itu sendiri. Kotler juga mengatakan bahwa perilaku tersebut dapat terjadi pada saat, sebelum dan sesudah terjadinya transaksi. Pada umumnya

[161] Anita Rahmawaty. INFERENSI, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan: Model AdopsI Produk Bank Syari'ah Di Kudus: Pengembangan Theory Of Reasoned Action Dan Shari'ah Compliance. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kudus. 316-317

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelayanan yang bertaraf tinggi akan menghasilkan loyalitas yang tinggi serta pembelian ulang yang lebih sering [162].

c. Loyalitas

Loyalitas pelanggan merupakan asset dan memiliki peran penting dalam sebuah perusahaan. Menurut Griffin[163] "*Loyalty is defined as noon random purchase expressed over time by some decision making unit*". Berdasarkan pengertian tersebut bahwa loyalitas lebih mengacu pada wujud perilaku dari unit-unit pengambilan keputusan untuk melakukan pembelian secara terus menerus terhadap barang atau jasa suatu perusahaan yang dipilih. Dengan demikian kesimpulannya bahwa loyalitas terbentuk karena adanya pengalaman dalam menggunakan suatu barang atau jasa

2. Definisi Operasional

Secara operasional variabel penelitian adalah konsep yang menunjukan sifat – sifat, atribut – atribut dan aspek yang mempunyai variasi nilai atau memiliki lebih dari satu nilai yang saling berkaitan satu dengan yang lain serta berfungsi sebagai pembeda. Dari berbagai indikator dan variasi nilai dari konsep itu melalui objek penelitian ditetapkan untuk ditarik kesimpulan yang berarti.

a. Variabel Kepatuhan Shariah (Shariah Compliance) adalah sifat-sifat yang harus dimiliki Bank Shari'ah yang tidak melanggar prinsip-prinsip dalam Islam.

---

[162] Philip, Kotler, Manajemen Pemasaran : Analisis, Perencanaan dan Implementasi Dan Kontrol, Jilid I, 2001, Jakarta Erlangga,.83.

[163] Hurriyati, R. 2008. Bauran Pemasaran dan Loyalitas Konsumen. Edisi Kedua. Bandung: CV. Alfabeta. 129

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Variabel Pelayanan adalah kemampuan (ability) dari sebuah perusahaan dalam memberikan segala yang menjadi harapan pelanggan dalam memenuhi kebutuhannya.

c. Variabel Loyalitas adalah Prilaku yang muncul dari kombinasi kepuasan dan rasa memiliki nasabah.

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah variabel independent dan dependent.

Tabel 3.4.
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Representative	Kode	Ukuran	Skala
Kepatuhan Shariah (X1) [164]	tidak ada riba	Tidak ada indikasi riba,gharar, meisir transaksi	X1.1	Interval	Skala Likert
	bebas bunga	Menjalankan bisnis berbasis pada keuntungan yang halal yaitu bagi hasil	X1.2	Interval	Skala Likert
	menjalankan prinsip-prinsip hukum Islam	1. menjalankan amanah yang dipercaya 2. menjalankan pengelolaan zakat, infaq dan shodaqoh yang amanah 3.Biaya administrasi perbankan murah 4. informasi akurat & terbaru	X1.3	Interval	Skala Likert
	sesuai dengan produk Islam	1. Produk tabungan sesuai shari'ah 2.Produk	X1.4	Interval	Skala Likert

[164] Othman, Abdul Qawi dan Owen, Lynn. 2001. The Multi Dimen-sionality of CARTER Model to Measure Customer Service Quality (SQ) in Islamic Banking Industry: A Study in Kuwait Finance House. International Journal of Islamic Financial Services, Vol. 3, No. 4: 1-12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		pembiayaan sesuai shari'ah			
Pelayanan (X2) [165]	Compliance (kepatuhan)	1. tidak ada unsur riba, 2. operasional bank sesuai dengan shari'ah Islam, 3. produk dan layanannya Islami dan 4. menjalankan sistem bagi hasil	X2,1	Interval	Skala Likert
	Assurance (jaminan)	1. pengetahuan karyawan akan produk, 2. keramahan karyawan, 3. rasa aman menggunakan jasa bank	X2.2	Interval	Skala Likert
	Reliability (kehandalan)	1. ketepatan memenuhi janji, 2. akurasi pencatatan transaksi, 3. variasi produk dan jasa sesuai kebutuhan	X2.3	Interval	Skala Likert
	Tangiable (bukti fisik)	1. penampilan gedung dan interior bangunan, 2. penampilan karyawan, 3. peralatan yang digunakan, dan fasilitas transaksi 4. kenyamanan ruang tunggu	X2.4	Interval	Skala Likert
	Emphaty (empati)	1. bantuan dan 2. perhatian khusus, dan jam pelayanan	X2.5	Interval	Skala Likert
	Responsiveness	1. lama antri,	X2.6	Interval	Skala

[165] Abdul Qawi Othman dan Lynn Owen, dalam Hasan. AKSES: Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Pengaruh Kualitas Jasa Bank Shari'ah Terhadap Kepuasan Nasabah Pada Bank Muamalat Indonesia Cabang Semarang. V ol. 1 No. 1, April 2006. 2-3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	(daya tanggap)	2. kecepatan pelayanan, 3. tanggapan karyawan akan kebutuhan nasabah,			Likert
Loyalitas (Y)[166]	Repeat (berulang)	apabila nasabah membutuhkan barang atau jasa akan kembali menggunakan yang disediakan bank.	Y1.1	Interval	Skala Likert
	Retention (tidak terpengaruh)	Tidak terpengaruh jasa yang ditawarkan oleh pihak lain.	Y1.2	Interval	Skala Likert
	Referal (rekomendasi ajakan)	apabila jasa yang diterima memuaskan, maka nasabah akan memberitahu pihak lain, dan sebaliknya apabila ada ketidakpuasan nasabah akan memberitahukan pihak bank.	Y1.3	Interval	Skala Likert

F. Analisa Data

Peneliti memilih PLS sebagai alat analisa data dengan alasan[167] karena

1. PLS Tidak banyak asumsi PLS bisa untuk konfirmasi dan prediksi, PLS bisa menggunakan indikator reflesif dan formatif,
2. PLS menguji estimasi dan signifikansi dengan model Resampling (Bootstrap),

[166] Tjiptono, Fandi (2002). Service quality and satisfaction. Cetakan pertama. Andi. Yogyakarta.. 122

[167] WORKSHOP METODE PENELITIAN KUANTITATIF Metode "Structural Equation Modeling" dan Interpretasi Hasil Penelitian Dengan Menggunakan Program Smart PLS (Partial Least Square) Intervening Variabel .Sihar Tambun, SE, M.Si, Ak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Tujuan Estimasi PLS adalah membuat komponen skor / bobot terbaik dari variabel laten endogen, untuk memprediksi hubungan variabel laten dengan indikatornya.
4. Inner Model: Hubungan antar sesama variabel Laten.
5. Outer Model: Hubungan antara indikator dengan variabel latennya.

Secara garis besar teknik analisis dalam penelitian ini dapat digolongkan menjadi dua yaitu analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Penjelasan keduanya adalah :

a. Analisis kualitatif

Analisis yang dilakukan dengan cara menginterpretasikan data yang telah dikelompokkan berdasarkan kriteria tertentu dalam bentuk tabel frekuensi dan persentase sehingga dapat diambil suatu kesimpulan.

b. Analisis Kuantitatif

Analisis yang dapat dinilai dengan angka dan digunakan untuk mengolah data melalui perhitungan statistik.

1. Metode Analisis

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode Partial Least Square (PLS). Ada beberapa hal yang membedakan analisis PLS dengan model analisis SEM yang lain[168] :

1. Data tidak harus berdistribusi normal multivariate.
2. Dapat digunakan sampel kecil. Minimal sampel >30 dapat digunakan.

[168] Partial Least Squares: Konsep, Teknik dan Aplikasi dengan program SmartPLS 2.0 M3. 2012. Semarang:BP UNDIP (Penulis: Hengky Latan dan Prof. Imam Ghozali

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. PLS selain dapat digunakan unutk mengkonfirmasikan teori, dapat juga digunakan untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten.
4. PLS dapat menganalisis sekaligus konstruk yang dibentuk dengan indikator reflektif dan formatif
5. PLS mampu mengestimasi model yang besar dan kompleks dengan ratusan variabel laten dan ribuan indikator

Selain itu, dalam PLS dapat dilakukan uji bootstrapping terhadap struktural model yang bersifat outer model dan inner model.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan antarkonstruk (shariah compliance, pelayanan dan loyalitas nasabah) serta untuk memahami pengertian ketiga konstrak tersebut. Dan juga karena dibutuhkannya indikator dalam penelitian ini, serta model pengukuran bersifat sruktural maka penelitian ini menggunakan PLS.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Langkah-Langkah Analisis Dengan Metode Partial Least Square (PLS)

Gambar 3.1 Langkah-langkah Analisis Dalam PLS

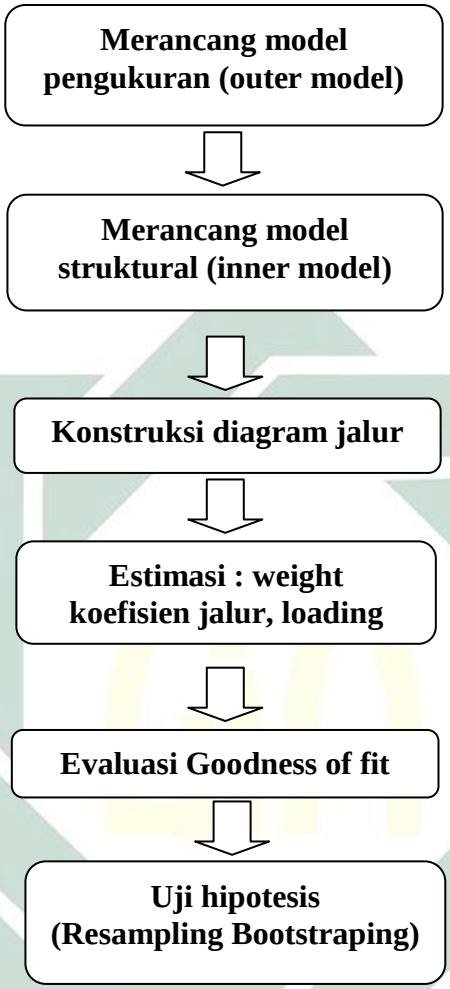

Sumber: Data diolah (2016)

3. Merancang Model Pengukuran (Outer Model)

Model ini digunakan untuk mengetahui validitas danreliabilitas yang menghubungkan indikator dengan variabel latennya. Indikator dalam penelitian ini adalah reflektif karena indikator variabel laten mempengaruhi indikatornya, untuk itu digunakan 3 cara pengukuran yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Convergent Validity

Convergent validity mengukur besarnya korelasi antara konstrak dengan variabel laten. Dalam evaluasi convergent validitydari pemeriksaan individual item realibility, dapat dilihat dari standardized loading factor. Standardize loading factormenggambarkan besarnya korelasi antar setiap item pengukuran (indikator) dengan konstraknya. Kolerasi dapat dikatakan valid apabila memiliki nilai > 0,5

b. Discriminant Validity

Evaluasi selanjutnya adalah melihat dan membandingkan antara discriminant validity dan square root of average variance extracted (AVE). Model pengukuran dinilai berdasarkan pengukuran cross loading dengan konstrak. Jika kolerasi konstrak dengan setiap indikatornya lebih besar daripada ukuran konstrak lainnya, maka konstrak laten memprediksi indikatornya lebih baik daripada konstrak lainnya.

Jika nilai $\sqrt{AVE}$ lebih tinggi daripada nilai kolerasi di antara konstrak, maka discriminant validity yang baik tercapai. Sangat direkomendasikan apabila AVE lebih besar dari 0,5. Berikut rumus untuk menghitung AVE:

$$\textbf{AVE}= \frac{(\boldsymbol{\Sigma\lambda i})^2}{(\boldsymbol{\Sigma\lambda i})^2+\boldsymbol{\Sigma ivar(\varepsilon i)}}$$

Dimana:

λi adalah faktor loading (convergent validity), dan $\varepsilon i=1-\lambda i^2$. Fornnel dan Larcker dalam Ghozali (2006) menyatakan bahwa pengukuran ini dapat digunakan untuk mengukur reliabilitas dan hasilnya lebih konservatif dibandingkan dengan nilai composite reliabity (ρc).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Composite Reliability

Untuk menentukan composite reliability, apabila nilai composite reliability ρc> 0,8 dapat dikatakan bahwa konstrak memiliki reliabilitas yang tinggi atau reliable dan ρc > 0,6 dikatakan cukup reliable Berikut rumus untuk menghitung composite reliability (ρc):

$$\boldsymbol{\rho c} = \frac{(\boldsymbol{\Sigma \lambda i})^2}{(\boldsymbol{\Sigma \lambda i})^2 + \boldsymbol{\Sigma i\ var(\varepsilon i)}}$$

d. Cronbach Alpha

Dalam PLS, uji reliabilitas diperkuat dengan adanya cronbach alpha dimana konsistensi setiap jawaban diujikan. Cronbach alpha di katakan baik apabila α ≥0,5 dan dikatakan cukup apabila α ≥0,3.

4. Merancang Model Struktural (Inner Model)

Model structural dievaluasi dengan menggunakan R-square (R^2) untuk konstrak dependen, Stone-Geisser Q-square testuntuk predictive relevanedan uji t serta signifikan dari koefisien parameter jalur structural. R^2 dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten idependen terhadap variabellaten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantive. Kriteria batasan nilai R^2 ini dalam klasifikasi-klasifikasi sebagai berikut[169], yaitu

Tabel 3.5
Kriteria Klasifikasi R Square

Kriteria	Deskripsi
R^2 sebesar 0,67	Substansial
R^2 sebesar 0,33	Moderate
R^2 sebesar 0,19	Lemah
R^2 sebesar > 0,7	Kuat

[169] Sarwono, J. (2008). Mengenal AMOS untuk Analisis Structural Equation Model.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengaruh besarnya f^2 dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$f^2 = \frac{R^2 include - R^2 exclude}{1\ R^2 include}$$

Dimana :

$R^2 include\ dan\ R^2 exclude$ adalah R-square dari variabel laten dependen ketika predictor variabel laten digunakan atau dikeluarkan didalam persamaan structural. Nilai f^2 sama dengan 0,02, 15 , dan 0,35.

Disamping melihat nilai R-square, model PLS juga dievaluasi dengan melihat Q-square predictive relevance untuk mengukur sebeapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai Q-square lebih besar dari 0 (nol) menunjukan bahwa model mempunyai nilai predictive relevance, sedangkan nilai Q-square kurang dari 0 (nol) menunjukan bahwa model kurang memiliki predictive relevance. Perancangan Model Struktural hubungan antar variabel laten didasarkan pada rumusan masalah atau hipotesis penelitian.

1. Hipotesis 1

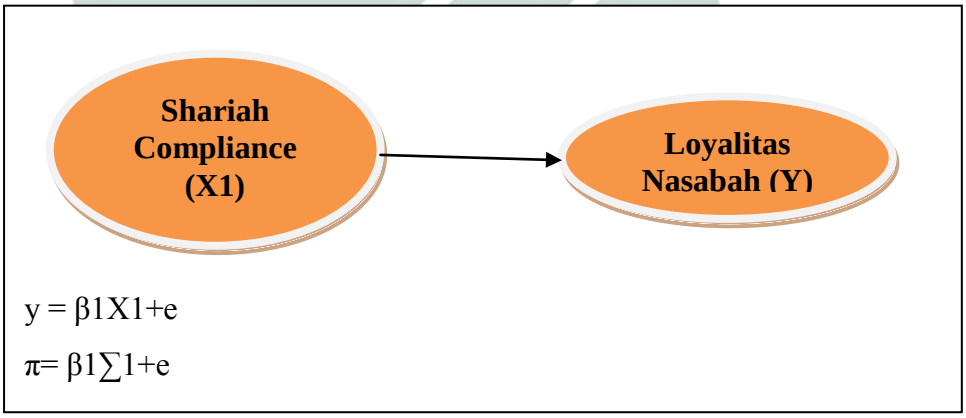

Gambar 3.2 Model Struktural Hipotesis T-1

Sumber : SmartPLS 2.0

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Hipotesis 2

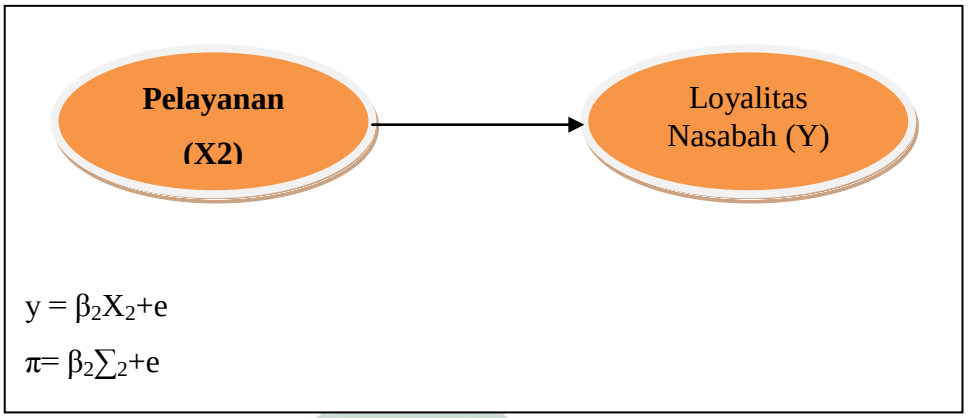

Gambar 3.3 Model Struktural Hipotesis T-2

Sumber : SmartPLS 2.0

3. Hipotesis 3

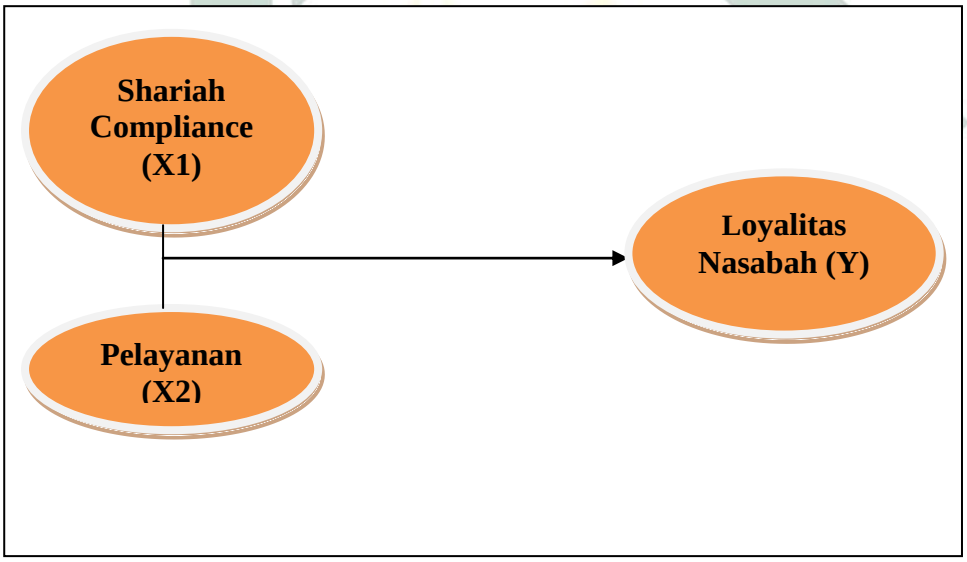

Gambar 3.4 Model Struktural Hipotesis T-3

Sumber : SmartPLS 2.0

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Konstruksri Diagram Jalur

Gambar 3.5 Konstruksi Diagram Jalur Penelitian

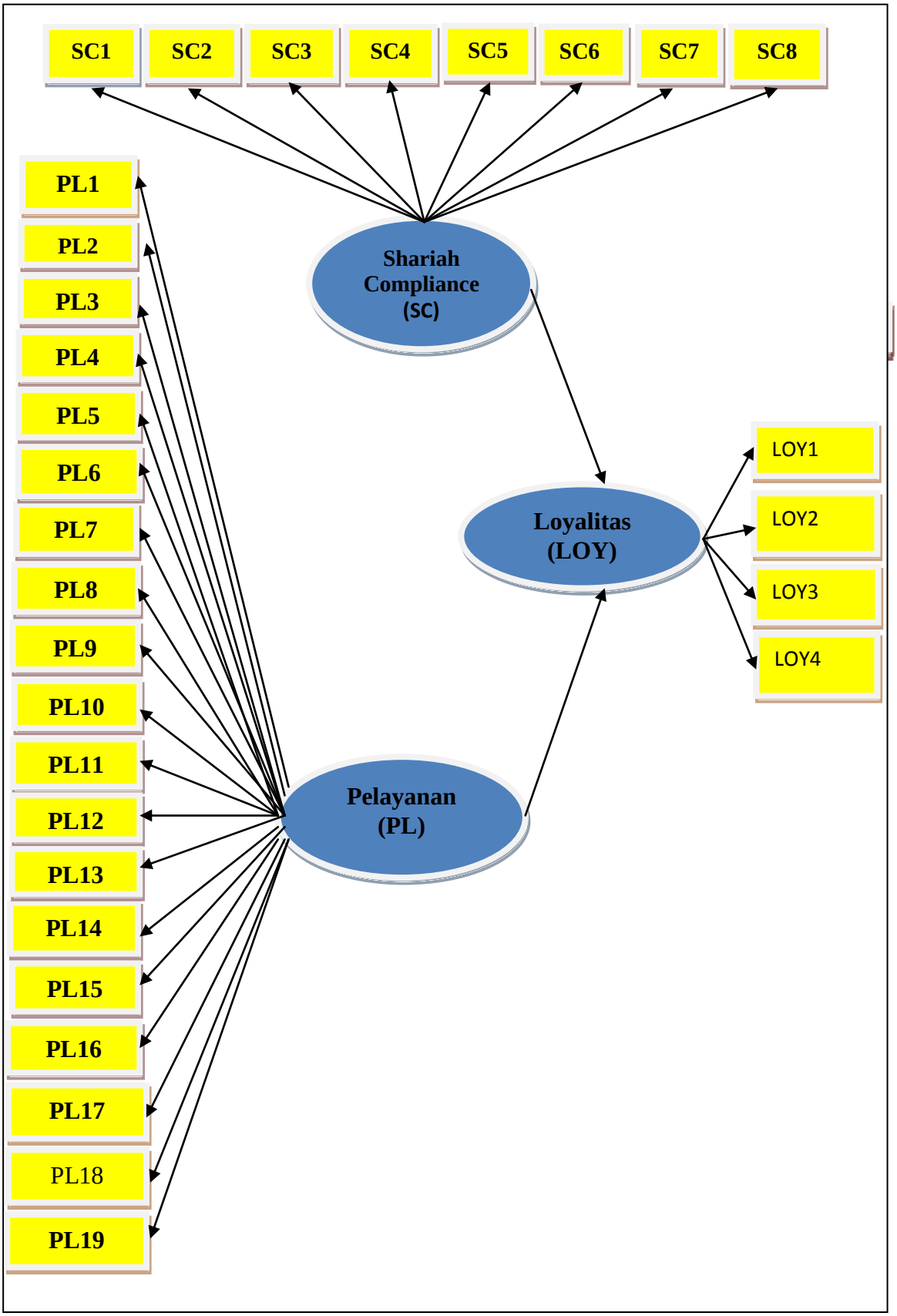

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Konverensi Diagram Jalur ke Sistem Persamaan

a. Inner Model

Inner Model menentukan spesifikasi hubungan antara konstrak laten satu dengan kontrak laten lainnya. Persamaan Inner Model

$$\boldsymbol{\eta = \eta\beta + \xi\,\Gamma + \zeta}$$

Keterangan:

$\boldsymbol{\eta}$ = konstrak laten endogen

$\boldsymbol{\xi}$ = kontrak laten eksogen

$\boldsymbol{\beta}$ dan $\boldsymbol{\Gamma}$= koefisien matriks dan variable endogen dan eksogen

$\boldsymbol{\zeta}$ = Inner Model residual matrix

b. Outer Model

Outer Model menentukan spesifikasi hubungan antara konstrak laten dan indikatornya. Persamaan Outer Model

$$\mathbf{X = \Pi\, x\, \xi + \varepsilon\, x}$$

$$\mathbf{Y = \Pi\, y\, \eta + \varepsilon\, y}$$

Keterangan:

x dan y = matriks variable manifest yang berhubungan dengan laten eksogen dan endogen

Πx dan Πy = matriks koefisien

εx dan εy = matriks outer model residu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Evaluasi Goodness of Fit

Untuk memvalidasi model secara keseluruhan, maka digunakan goodness of fit (GoF). GoF index ini merupakan ukuran tunggal yang digunakan untuk memvalidasi performa gabungan antara model pengukuran (outer model) dan model structural (inner model). Nilai GoF index ini diperoleh dari averages communalities index dikalikan dengan R^2 model. Berikut adalah formula GoF index: Gof = $\sqrt{ComX\ R^2}$

Com bergaris atas adalah averages communalitiesdan R^2 bergaris atas adalah rata – rata model R^2. nilai GoF ini terbentang antara 0 – 1 dengan interpretasi nilai ini adalah 0,1 (GoF kecil), 0,25 (GoF moderat), dan 0,36 (GoF besar).

8. Uji Hipotesis (Resampling Bootstraping)

Berdasarkan tujuan-tujuan penelitian, maka rancangan uji hipotesis yang dapat dibuat merupakan rancangan uji hipotesis dalam penelitian ini disajikan berdasarkan tujuan penelitian. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95%, sehingga tingkat presisi atau batas ketidakakuratan sebesar (α) = 5% = 0,05. Dan menghasilkan nilai t-tabel sebesar 1.96. Sehingga:

(a) Jika nilai t-statistik lebih kecil dari nilai t-tabel [t-statistik < 1.96], maka Ho diterima dan Ha ditolak.

(b) Jika nilai t-statistik lebih besar atau sama dengant-tabel [t-statistik >1.96], maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Keterangan:

X1 = Shariah compliance X2 = Pelayanan Y = Loyalitas nasabah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9. Rancangan Pemecahan Masalah

Pada penelitian ini dibuat rancangan pemecahan masalah, dari awal sampai akhir penelitian berdasarkan hasil dari keseluruhan penelitian di PT. BPRS Lantabur Tebuireng pada gambar 3.7

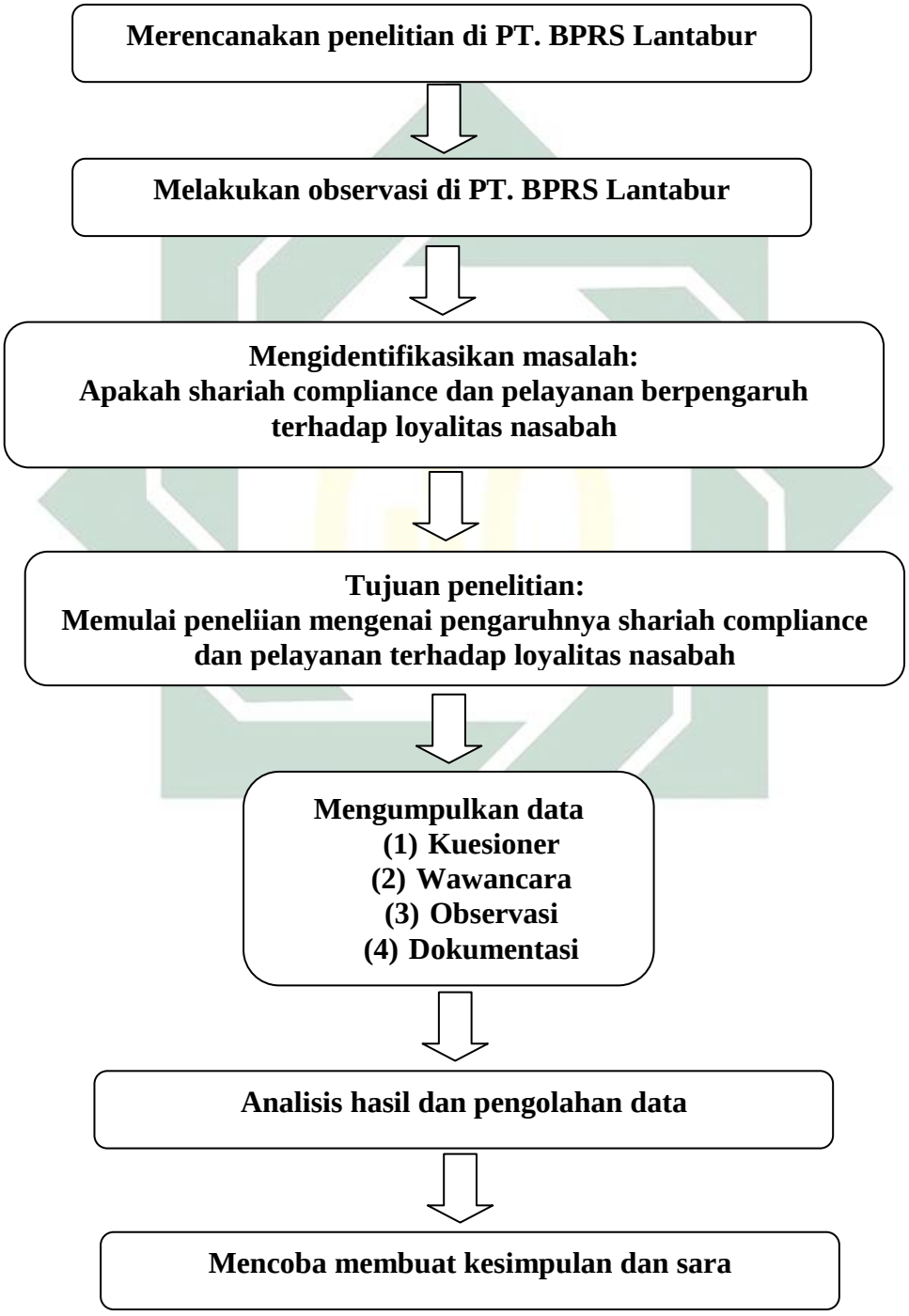

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Langkah-langkah Pemecahan Masalah

1. Merencanakan untuk melakukan penelitian di PT. BPRS Lantabur Tebuireng

   Sebelum memulai, harus direncanakan dulu variabel apa yang akan diteliti, lalu perusahaan apa yang bersedia untuk di teliti.

2. Melakukan Observasi ke PT. BPRS Lantabur Tebuireng

   Penelitian diawali dengan mengadakan observasi secara langsung ke PT. BPRS Lantabur Tebuireng. Tujuan dilakukannya observasi yaitu agar perusahaan mengetahu maksud dan tujuan penulis, untuk mengetahui kondisi riil perusahaan, serta mengetahui harapan yang diinginkan oleh pihak manajemen perusahaan.

3. Mengidentifikasi Masalah

   Setelah dilakukan observasi, kemudian dilakukan identifikasi masalah yang akan dibahas dan sudah di jelaskan dalam penelitianini. Tujuan dilakukannya identifikasi masalah agar tujuan yang ingin dicapaimenjadi jelas dan tepat sasaran.

4. Tujuan Penelitian

   Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, maka selanjutnya ditentukan tujuan penelitian. Hal ini dilakukan agar tujuan penelitian yang ingin diapai menjadi jelas.

5. Pengumpulan Data

   Proses selanjutanya adalah pengambilan data yang sudah ditentukan sebelumnya, hal ini dilakukan agar bisa melakukan pengolahan data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Pengolahan Data

   Setelah melakukan pengumpulan data, maka tahap yangdilakukan selanjutnya adalah mengolah data-data yang telah didapat.

7. Analisis hasil dari pengolahan data

   Berisikan analisis terhadap data yang telah dilakukan dikumpulkan dan diolah.

8. Memberikan Kesimpulan dan Saran

   Pada tahap akhir dari penelitian dilakukan penarikan kesimpulan dari semua tahap penelitian yang telah dilakukan. Pembuatan kesimpulan juga harus mampu menjawab tujuan penelitian. Selain kesimpulan, juga dibuat Saran-saran untuk pengembangan penelitian di masa yang akan datang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id